

## **Antropologi Sosial Budaya**

Pada dasarnya **Antropologi sosial** merupakan perkembangan lebih lanjut dari antropologi budaya. Antropologi budaya memfokuskan kajiannya terhadap budaya umat manusia, sedangkan antropologi sosial mengkaji tentang masyarakat manusia. Berdasarkan ruang lingkup kajian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa antropologi sosial bersumber dari ruang lingkup yang sama, karena masyarakat dan budaya merupakan satu kesatuan sistem yang tak terpisahkan, sehingga keduanya sering disebut sebagai antropologi sosial-budaya. Selain itu, istilah **antropologi budaya** juga masih digunakan untuk menyebut bidang kajian dari antropologi yang tidak mempelajari antropologi fisik (yang secara khusus mempelajari tubuh manusia), bahkan istilah ini masih digunakan di Amerika dan Negara-negara lain, sedangkan istilah antropologi social digunakan di Inggris pada awal abad ke-20 (sebelum tahun 1930) untuk membedakannya dari etnologi.

Kehadiran antropologi-sosial budaya (antropologi sosiokultural) relative masih sangat muda bila dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya. Kehadirannya sejalan dengan kebutuhan kolonialisme sejak abad ke-18. Pada saat itu orang-orang Eropa banyak membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai penduduk yang dijajah, baik mengenai kehidupan sosialnya, maupun kehidupannya. Sejak itu antropologi berkembang atau bergerak ke arah ilmu pengetahuan terapan yang sebelumnya hanya berkembang atau bergerak di kawasan kampus dan lembaga ilmu pengetahuan sebagai ilmu pengetahuan murni. Bersamaan dengan itu, pola-pola penelitian lapangan dengan menggunakan metode etnografi pun berkembang.

Penelitian-penelitian antropologi untuk kepentingan praktis sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1930-an, yang dipelopori oleh Raymon Firth, antropologi dari Inggris. Pada masa itu Raymon Firth melakukan penelitian ekonomi

pedesaan terhadap penduduk di daerah Oceania dan Malaysia. Sasarannya adalah gejala-gejala modernisasi ekonomi pedesaan seperti penanaman modal, pengarahannya tenaga kerja, sistem produksi, pemasaran hasil pertanian, dan perikanan. Metode penelitian Raymon Firth ini dikenal sebagai antropologi ekonomi dan antropologi pembangunan.

Dalam perkembangan selanjutnya, antropologi sosial-budaya bergerak pula di bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, hukum, politik, psikologi dan lain-lain. Pengkhususan penelitian ini pada akhirnya berkembang menjadi spesialisasi dari antropologi sosial-budaya, seperti antropologi kependudukan/demografi, antropologi pendidikan, kesehatan dan antropologi politik.